

## PERAN REPORTER DALAM PROSES PRODUKSI BERITA DI DAAI TV BIRO MEDAN

Syifa Nadia Humaira <sup>1\*</sup>, Sori Monang An-Nadwi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* syifa0105192067@uinsu.ac.id <sup>1\*</sup>, sorimonangq@gmail.com <sup>2</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 5 Juli 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 19 Juli 2023; *Diterima* 28 Juli 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Televisi masih menjadi sarana utama masyarakat untuk mengakses informasi dengan format audio-visualnya. DAAI TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta milik yayasan kemanusiaan Budha Tzu Chi dengan motto kebenaran, kebajikan dan keindahan. Seluruh jajaran manajemen maupun reporter mengemban tanggung jawab moral pada setiap program yang mereka produksi. Reporter merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab serta dedikasi besar untuk mencari, mengumpulkan, serta memberitakan informasi kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran reporter dalam proses produksi berita di DAAI TV Biro Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara kepada dua orang reporter serta seorang asisten program berita Bingkai Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana peran reporter DAAI TV biro Medan dalam proses produksi berita melalui empat fungsi manajemen media penyiaran yaitu tahap perencanaan (*planning*) yaitu pada tahap ini reporter berperan untuk mencari dan menentukan bahan liputan berita, tahap pengorganisasian (*organizing*) yaitu membagi tema liputan, tahap pelaksanaan (*directing*) yaitu mengeksekusi apa yang telah dirancang pada tahap pra produksi bersama dengan cameraman, dan tahap pengawasan (*controlling*) yaitu membuat skrip serta berkoordinasi bersama editor untuk menghasilkan liputan berita yang layak tayang.

**Kata Kunci:** Reporter; Proses Produksi; Berita; DAAI TV.

### Abstract

Television is still the main public means of accessing information in its audio-visual format. DAAI TV is a private television station owned by the Tzu Chi Buddhist humanitarian foundation with the motto truth, virtue and beauty. All levels of management and reporters carry a moral responsibility for every program they produce. The purpose of this study was to find out how the role of reporters during the news production process at DAAI TV Medan Bureau. This study used a qualitative method by interviewing two reporters and an assistant for the Sumatra Frame news program. The results of the study show how the role of the Medan bureau DAAI TV reporter in the news production process through four broadcast media management functions, namely the planning stage, namely at this stage the role of the reporter is to find and determine news coverage material, the organizing stage (*organizing*) namely dividing the coverage theme, the implementation stage (*directing*) is executing what has been designed in the pre-production stage together with the cameraman, and the control stage is making scripts and coordinating with the editor to produce news coverage that is airworthy.

**Keyword:** Reporter; Production Process; News; DAAI TV.

## 1. Pendahuluan

Media adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi kepada khalayak umum. Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa jenis perkembangan dan evolusi media komunikasi, antara lain media cetak, elektronik, bahkan media baru. Televisi merupakan salah satu bentuk media yang masih digunakan hingga saat ini [1]. Pada hakekatnya, media penyiaran televisi merupakan lembaga sosial dengan kewajiban untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada masyarakat luas. Beberapa program ditawarkan sesuai dengan peran yang dimainkan pers dalam masyarakat, antara lain tugas menginformasikan, menghibur, mendidik, mengontrol sosial, dan analisis kebijakan [2].

Televisi telah memantapkan dirinya sebagai media yang dapat dipercaya oleh masyarakat umum di banyak bidang karena format audio-visualnya dan permintaan serta minat masyarakat yang sangat besar akan informasi. Bahkan, hampir setiap rumah kini memiliki televisi. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan masih dapat dipenuhi oleh televisi karena dapat diakses baik di perkotaan maupun pedesaan di berbagai daerah [3]. Dilansir dari *marketeters.com* Nielsen Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penelitian informasi dan media menyebutkan bahwa pada tahun 2023, akan ada 130 juta penonton televisi di wilayah metropolitan Indonesia. Angka ini lebih tinggi dari angka sebelumnya yang mencapai 58,9 juta penonton. Prediksi tersebut, menurut Arnaud Frade, Presiden Nielsen Asia, merupakan hasil studi yang dilakukan di Jawa, Sumatera, dan pusat populasi lainnya, yang banyak di antaranya sebelumnya kurang terwakili atau tidak terwakili sama sekali.

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Professor George Gerbner, Dekan emiritus dari Annenberg School for Communication di Universitas Pennsylvania. Hipotesis kultivasi ini berpendapat bahwa televisi adalah media atau alat utama yang digunakan pemirsa televisi untuk belajar tentang masyarakat dan budaya di sekitarnya. Untuk menentukan sifat dunia nyata yang dibayangkan dan diterima oleh pemirsa televisi, atau bagaimana pengalaman pemirsa tentang dunia luar dipengaruhi oleh program televisi. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa keterpaparan terus-menerus terhadap media akan menghasilkan sebuah gambaran dan berdampak pada perspektif pemirsa. Dengan kata lain, pemirsa akan terus belajar tentang dunia (memengaruhi persepsi), serta belajar tentang pandangan dan keyakinan orang lain, selama mereka terpapar televisi [4].

DAAI TV adalah salah satu stasiun televisi swasta yang berbasis di Jakarta dan Medan milik Yayasan Kemanusiaan Budha Tzu Chi Indonesia. “Televisi Cinta Kasih” adalah slogan dari DAAI TV. Setiap konten sarat dengan tema yang menginspirasi, penuh kasih, artistik, dan mendidik. DAAI TV telah mengudara di Jakarta dan Medan secara terestrial sejak tahun 2007. DAAI TV berperan penting dalam mempengaruhi keyakinan dan perilaku masyarakat, khususnya di wilayah Medan. Stasiun produksi DAAI TV utama hingga saat ini berada di Medan. Perusahaan pusat memutuskan Medan sebagai lokasinya karena merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia [5]. DAAI TV merupakan salah satu stasiun televisi yang memberikan dampak signifikan di berbagai elemen kehidupan masyarakat saat ini [6].

Seluruh program acara DAAI TV harus sesuai dengan mottonya yaitu kebenaran, kebajikan dan keindahan. Kebenaran, artinya menghadirkan program berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan. Kebajikan, artinya DAAI TV juga menampilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi pemirsanya. Keindahan, artinya DAAI TV juga berusaha menyuguhkan tontonan yang dikemas dengan keindahan estetika dan keindahan hidup yang dapat dinikmati oleh penonton [7].

Komitmen untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut di era global dan kompetitif ini menjadikan DAAI TV berbeda dan hadir sebagai Televisi 'anti-mainstream' dibandingkan dengan televisi lainnya. Nilai-nilai budaya humanis menjadi urat nadi bagi DAAI TV. Stasiun ini menyadari perannya yang sangat strategis sebagai salah satu media massa di Indonesia. Oleh karena itu, seluruh jajaran manajemen dan jurnalis memikul tanggung jawab moral dalam setiap program yang mereka hasilkan. DAAI TV hanya menayangkan acara-acara yang berkaitan dengan cerita perjuangan, pelajaran hidup, pendidikan, kesehatan, bakti sosial, budaya humanis dan pelestarian lingkungan [8]. Untuk saat ini, DAAI TV Sumatera Utara memiliki lima program yaitu Bingkai Sumatera, Potret, Citraloka, Keliling Dunia Anak, dan DAAI Inspirasi.

Berita adalah sumber dari banyak fakta menarik tentang peristiwa terkini, fakta politik, dan berbagai informasi lainnya. Biasanya, berita dapat diakses atau dibagikan dengan menggunakan berbagai sarana komunikasi, termasuk radio, televisi, media cetak, dan media lainnya [9]. Program berita yang ditayangkan pada DAAI TV salah satunya adalah program Bingkai Sumatera. Bingkai Sumatera adalah program televisi yang menayangkan berbagai liputan tentang keberagaman, aktivitas dan nilai inspiratif masyarakat Sumatera.

Bingkai Sumatera adalah program *features news* yang pentingnya sama dengan program *soft news*, sehingga proses produksinya tidak jauh berbeda dengan memproduksi berita televisi. Unsur humanis berpotensi untuk dijadikan materi *feature* berupa tayangan berita ringan (*soft news*) yang menarik, edukatif, dan tidak dibatasi oleh waktu [10]. DAAI TV kini memperhatikan siaran semacam ini karena semakin besarnya animo masyarakat terhadap program-program unggulan *features news*, termasuk program Bingkai Sumatera. Dilansir dari [tzuchi.or.id](http://tzuchi.or.id) pada tanggal 15 Oktober 2022 lalu, program Bingkai Sumatera dengan tema program “Konservasi Barumun Nagari” berhasil meraih anugrah KPI 2022 untuk kategori Program Televisi Non Berjaringan. Hal ini tentunya menjadi semangat bagi jajaran tim program Bingkai Sumatera untuk terus membuat program-program yang berkualitas.

Teori peran (*role theory*), menurut Seorjono Soekanto, merupakan pemahaman umum yang mengarahkan bagaimana kita bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pengertian ini, seseorang yang memerankan tokoh tertentu diantisipasi bertindak sesuai dengan peran tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa seorang reporter memiliki pekerjaan yang sesuai dengan panggilannya. Kegiatan melaporkan berita pada dasarnya adalah semua yang dilakukan reporter untuk mencari nafkah. Namun, peran mencakup tugas dan wewenang selain hak dan kewajiban [11]. Teori peran menekankan pada bagaimana orang adalah aktor sosial yang mengembangkan perilaku sesuai dengan peran yang mereka mainkan dalam masyarakat dan tempat kerja [12].

Seorang reporter memegang peran penting, karena reporterlah yang akan bertanggung jawab atas hasil akhir liputan yang dilakukan. Reporter adalah orang yang secara aktif mencari informasi terkini, meliput semua yang terjadi, dan segera memberi tahu publik tentang berita atau peristiwa yang terjadi di tempat kejadian. Selain itu, reporter bertanggung jawab untuk mengatur berbagai fakta terkait dengan cara yang metodis dan cukup sederhana untuk dipahami oleh khalayak umum [13]. Oleh karenanya, reporter harus mampu mengatur dan menginterpretasikan data secara efektif. Saat melaporkan berita, seorang reporter harus dapat mengontrol setiap kata dan pilihan tata bahasa untuk memastikan bahwa informasi tersebut jelas dan dapat dipahami [14]. Reporter televisi seringkali berperan sebagai produser berita yang mereka laporkan. Jadi, berapa pun usianya, reporter bertanggung jawab atas produksi saat melakukan pekerjaannya.

Manajemen media penyiaran memanfaatkan manajemen, seperti halnya perusahaan atau organisasi lain, untuk menjalankan kegiatannya dan setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap karyawan dan sumber daya organisasi lainnya melalui pelaksanaan tugas manajemen [15]. Morissan pada bukunya yang berjudul “*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi edisi Revisi*” menjelaskan bahwa ada empat fungsi dasar yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

Morissan lebih lanjut menjelaskan ke empat fungsi tersebut antara lain perencanaan (*planning*) adalah kegiatan membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Saat membuat rencana, penting untuk mempertimbangkan situasi saat ini dan kondisi masa depan, kapan rencana dan tindakan akan dilakukan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Pengarahan (*directing*) fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju upaya untuk merangsang kinerja karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Pengawasan (*controlling*) adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan [16].

Penelitian terdahulu dengan judul “*peran reporter dalam proses produksi berita liputan 6 sctv*” yang dilakukan oleh Aida Rahmawati dan Rini Lestari, mengemukakan bahwa reporter telah memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan hak dan kewajiban organisasi Liputan 6 SCTV dan sesuai dengan

kedudukan organisasi tersebut di masyarakat, yaitu seorang yang berperan mencari dan menyajikan berita [17]. Penelitian lain dibahas oleh Imam Khalid dengan judul *“peran reporter dalam proses produksi program siaran “jambi dalam berita” di TV/RI Jambi”*, mengemukakan bahwa reporter berperan sebagai pencari berita yang akurat, faktual, dan dapat dipercaya. Memastikan liputan berita langsung dipersiapkan dengan baik sehingga berita yang akan tayang akurat dan bermanfaat [18]. Kedua penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan penghubung sesuai dengan narasi diatas karena sama-sama membahas bagaimana peran reporter selama proses produksi berita.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dianalisis dan disajikan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang mengatur dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka untuk memahami atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif, fakta dan kualitas tentang populasi atau subjek tertentu dijelaskan secara metodis dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian [15]. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan informasi yang bermakna, termasuk hipotesis atau pengetahuan baru, yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kehidupan manusia, bukan hanya data atau informasi yang sulit ditemukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif [19]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Muhammad Dinal Alpriansyah dan Muhammad Muhsidayah sebagai reporter dan Nur Azizah sebagai asisten produser program berita Bingkai Sumatera DAAI TV biro Medan. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi. Hasil wawancara subjek selanjutnya akan didiskusikan untuk menarik kesimpulan terkait tanggapan yang peneliti peroleh.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap *planning* atau perencanaan masuk kedalam pra produksi dimana peran reporter pada tahap awal adalah mencari dan menentukan bahan liputan. Program berita Bingkai Sumatera DAAI TV memiliki konsep *Features news* atau berita ringan. Biasanya reporter akan mencari bahan liputan dengan membaca informasi atau terkadang mencari info-info melalui media-media atau mencari isu-isu yang sedang berkembang saat ini. Terkadang, reporter juga akan menghubungi narasumber lama untuk menanyakan apakah ada kegiatan yang dapat diliput.

*“Tahap pra produksi biasanya di DAAI TV disebut juga dengan tahap proyeksi artinya memproyeksi liputa atau mencari bahan proyeksi itu sendiri. Mengadakan mini riset, mini riset itu mencari informasi atau info-info. Reporter daai tv akan mencari bahan riset melalui media-media yang ada, membaca isu-isu yang sedang berkembang bahkan terkadang, reporter daai tv juga mendapatkan panggilan dari narasumber lama yang menghubungi untuk meliput acara atau kegiatan.”*

Kendala yang sering kali reporter rasakan adalah hilang bahan liputan karena konten DAAI TV berbeda dengan media mainstream lainnya. DAAI berfokus pada program humanis berbeda dengan media mainstream lainnya yang bisa mengangkat berita apa saja seperti politik, kecelakaan dan sebagainya. Memperluas relasi dan banyak membaca membantu para reporter DAAI TV untuk mendapatkan berita. Ketika reporter sudah menentukan liputan apa yang akan mereka angkat maka reporter selanjutnya melakukan mini riset. Mini riset dilakukan dengan cara menghubungi narasumber bisa *by phone* atau riset langsung ke lapangan. Mini riset dilakukan dengan menanyakan 5w+1h (*what, who, when, where, why, how*) kepada narasumber. Riset dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam liputan nantinya. Setelahnya reporter akan membuat TOR atau *term of reference* atau gambaran kasar

tentang liputan tersebut. Kemudian tahap selanjutnya reporter bersama narasumber akan menentukan waktu untuk melakukan liputan.

*“Setelah mencari ide akhirnya terfikir untuk memilih dan menentukan berita apa yang akan diangkat. Kemudian, setelah reporter dirasa pas untuk meliput atau ingin mengangkat berita tersebut, reporter akan menghubungi narasumber by phone untuk riset. Reporter biasanya menanyakan 5w+1h kepada narasumber untuk menentukan apa kegiatannya, tujuannya untuk apa. Setelahnya akan dibikin TOR atau term of reference atau rancangan liputan atau gambaran kasar tentang bagaimana dan mau apa yang akan diliput. Setelah dirasa cocok untuk diangkat reporter akan mengatur jadwal dengan narasumber.”*

Meeting proyeksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh reporter untuk melaporkan bahan liputan berita yang akan diliput untuk seminggu kedepan bersama dengan asisten produser dan produser. Ditahap ini bisa saja bahan liputan tersebut ditolak oleh asisten produser ataupun produser untuk direvisi agar menjadi bahan liputan yang menarik. Setelah bahan liputan tersebut diterima dan diluluskan oleh produser maka selanjutnya reporter akan meng-order cameraman. Berbeda dengan program lainnya dimana reporter sudah ada tim bersama cameraman, terkhusus untuk cameraman pada program berita Bingkai Sumatera reporter harus mengetahui siapa camerman yang *available* atau jadwalnya kosong. Camerman akan di hubungi oleh reporter sehari sebelum peliputan berita.

*“Setelah sudah fix maka akan di proyeksikan ketika meeting bersama teman-teman program biasanya dikenal dengan meeting proyeksi disitulah kita melaporkan apa saja yang akan kita liput untuk seminggu kedepan. Yang terlibat pada meeting proyeksi adalah reporter, asisten produser, kadang produser juga ikut terlibat. Camerman akan diberi tahu liputan ketika akan liputan karena di DAAI sistemnya by pooling atau kita harus meng-order cameraman. biasanya H-1 baru akan diumumkan siapa campers yang akan ikut liputan bersama reporter.”*

Dapat peneliti simpulkan dari wawancara bersama dengan salah satu reporter program Bingkai Sumatera bernama Muhammad Dinal Alprinasyah, bahwa peran reporter pada tahap perencanaan adalah mencari ide atau bahan liputan, melakukan mini riset dengan narasumber dan kemudian melakukan meeting proyeksi. Memperluas relasi dan banyak membaca dapat membantu reporter dalam mencari bahan liputan.

### 3.2 Tahap *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian masuk kedalam tahap pra produksi. Pengorganisasian mencakup pada kegiatan pengelompokan pekerja dalam tugas dan tanggung jawab tertentu. Oleh karena itu, reporter mendapatkan arahan atau penugasan dari produser pada tahap praproduksi ini sebelum memulai produksi selanjutnya. Yang mengatur dan menyetujui tugas reporter adalah produser. Produser memiliki kebijakan dalam menentukan reporternya dan tema apa yang akan mereka liput. Saat ini, program berita Bingkai Sumatera memiliki tiga orang reporter dengan tema liputan yang berbeda. Nur azizah yang saat ini menjabat sebagai asisten produser program Bingkai Sumatera menjelaskan fungsi pengorganisasian reporter beserta dengan tema liputan apa yang mereka liput. Muhammad Dinal Alpriansyah bertanggung jawab untuk mengangkat tema perempuan dan anak, Muhammad Muhhidayah bertanggung jawab untuk mengangkat tema budaya dan Stevi bertanggung jawab untuk mengangkat isu yang sedang hangat seperti isu mental health, isu pancaroba dan sebagainya. Pengorganisasian seperti ini dapat membantu reporter untuk lebih fokus terhadap tema yang akan mereka liput.

Program berita Bingkai Sumatera setiap tayang memiliki tiga tayangan reguler dengan ketentuan durasi empat sampai lima menit dan untuk segmen adalah tujuh sampai delapan menit. Disini produser akan membuat jadwal agar setiap reporter mendapat bagian yang sama sehingga program Bingkai Sumatera dapat tayang tepat waktu.

*“Saat ini sebenarnya tidak ada kekebususan siapa yang membuat reguler atau segmen, ibaratnya saya selaku asisten produser selalu menyerahkan siapa yang membuat reguler atau segmen kepada reporter yang ada disini. Namun agar tertata pada saat meeting proyeksi saya biasanya membuat jadwal agar reporter disini tau harus membuat berapa berita segmen dan reguler. Ketentuan durasi berita di program Bingkai Sumatera yang reguler adalah empat sampai lima menit dan untuk segmen adalah tujuh sampai delapan menit.”*

Dapat peneliti simpulkan melalui wawancara kepada seorang informan bahwa pengorganisasian berfungsi untuk membantu reporter agar fokus terhadap tema liputan yang akan diliput serta produser akan membuat jadwal liputan.

### 3.3 Tahap *Directing* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan masuk kedalam tahap produksi dimana pada tahap ini reporter dan cameraman akan mengeksekusi apa yang telah dirancang pada tahap pra produksi. Pada tahap ini reporter mengemban beberapa peran. Pertama, reporter akan melakukan wawancara bersama dengan narasumber. Meskipun sebelumnya reporter telah melakukan riset, namun ia tetap harus mendapat informasi dari narasumber terkait. Informan yang akan dijadikan sebagai narasumber harus akurat dan terpercaya, agar masyarakat yang melihat dan menikmati berita tersebut dapat menerima informasi yang sebenar-benarnya. Reporter dan narasumber terlibat dalam sesi tanya jawab selama wawancara untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi yang diliput. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, adil, dan lengkap [19].

*“Ketika di lapangan reporter beserta cameraman akan mengeksekusi apa yang sudah di rancang seperti melakukan wawancara dan pengambilan gambar. Nah sebelum wawancara di pra produksi reporter sudah menyusun draft pertanyaan untuk ditanyakan ke narasumber. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari narasumber.”*

Kedua, reporter akan terus berkoordinasi dengan cameraman dan mengawasi cameraman untuk mengambil gambar liputan. Berbeda dengan berita *live report* yang biasanya cameraman hanya berfokus pada reporter yang sedang meliput, pada peliputan berita *features news* reporter akan berkoordinasi dengan cameraman untuk mengarahkan pengambilan gambar sesuai dengan *term of reference*. Reporter dan cameraman harus memastikan bahwa semua gambar liputan beserta hasil wawancara telah direkam sesuai dengan ketentuan.

*“Features ini bedakan sama live report, kalau features lebih banyak pengambilan gambar agar berita yang ditayangkan juga lebih menarik. TOR yang di pra produksi sangat amat membantu dalam proses pengambilan gambar.”*

Ketiga, reporter harus mengamankan situs saat proses liputan berlangsung. Terkadang banyak sekali kendala yang akan dihadapi reporter pada saat liputan berlangsung. Misalnya saja seperti pengalaman yang disampaikan oleh Muhammad Dinal Alpriansyah. Saat itu dirinya mendapati situasi yang berbeda dari apa yang disampaikan oleh narasumber melalui riset *by phone*. Saat itu ia mendapati kegiatan yang ternyata harus diliput selama tiga hari berturut-turut. Sementara karena keterbatasan waktu dan transportasi, Dinal mengakali liputan tersebut dengan memadatkan kegiatan tersebut selama satu hari. Hal itu sah-sah saja dilakukan sebab kenyataannya hal tersebut benar-benar terjadi. Untuk mendukung liputan tersebut, reporter akan meminta dokumentasi baik itu video maupun foto kepada narasumber.

Kendala lain disampaikan pula oleh Nur Azizah, mantan reporter program Bingkai Sumatera yang sekarang menjabat sebagai asisten produser program Bingkai Sumatera. Zizah berkata bagaimana dia harus meliput liputan untuk hari-hari besar sebelum hari besar tersebut benar-benar terjadi. Misalnya saja momen hari Raya Idul Fitri, kenyataan di lapangan mungkin akan berbeda ketika di liput sebab momen tersebut belum terjadi. Disini peran reporter diperlukan untuk membuat situasi atau kondisi seolah-olah sedang terjadi hari Raya Idul Fitri. Situasi ini sah-sah saja dilakukan sebab dikemudian hari saat momen tersebut berlangsung, situasinya juga akan sama seperti keadaan liputan berita. Zizah juga menambahkan jika liputan ini biasanya sudah rutin dilakukan dengan narasumber yang sama, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pada saat proses peliputan.

Dikasuk lain, reporter sering kali terkendala dengan cuaca. Misalnya saja saat akan melakukan liputan outdoor namun saat akan melakukan liputan ternyata kondisi hujan. Disitulah reporter akan berbicara dengan narasumber dan tim bagaimana caranya agar liputan sesuai dengan rancangan awal dan tujuan liputan dibuat. Riset yang benar-benar matang dapat meminimalisir kegagalan reporter pada saat produksi liputan berlangsung.

Dapat peneliti simpulkan melalui wawancara kepada dua informan, bahwa peran reporter pada tahap pelaksanaan adalah melakukan wawancara bersama narasumber serta mengumpulkan informasi sesuai fakta di lapangan, berkoordinasi bersama cameraman untuk mengambil gambar sesuai dengan rancangan pra produksi dan mengamankan situasi saat liputan berlangsung.

### 3.4 Tahap *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan masuk kedalam tahap pasca produksi. Pada tahap ini peran reporter adalah membuat naskah berita dan berkoordinasi dengan editor. Tahap pertama yang dilakukan oleh reporter adalah mentranskrip hasil wawancara bersama narasumber. Mentranskrip adalah kegiatan mengetik atau menulis ulang apa yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini dilakukan untuk mempermudah reporter untuk menentukan bagian wawancara yang penting. Selanjutnya adalah membuat skrip atau naskah berita yang berisi *voice over*, transkrip wawancara serta bagian video yang akan dimasukkan kedalam video liputan. *Term of reference* seperti yang sudah penulis sebut sebelumnya sangat membantu reporter pada tahap ini.

*“Pada pasca produksi peran reporter adalah membuat script. TOR membantu reporter ketika membuat script karena sudah mengetahui isi dan gambaran liputan akan bagaimana. Sebelum membuat script, reporter akan membuat transcript atau mengetik ulang isi wawancara narasumber untuk dimasukkan kedalamn script. Transcript juga membantu reporter untuk menentukan mana isi wawancara yang dianggap penting untuk dimasukkan kedalam isi berita.”*

Setelah skrip ditulis dan di luluskan oleh produser, tahap selanjutnya reporter akan merekam *voice over*. Biasanya reporter itu sendiri yang merekam *voice over* untuk liputannya, namun *voice over* juga bisa di ganti oleh reporter lain jika keadaan mendesak seperti reporter liputan tersebut tidak berada di kantor. Setelah *voice over* selesai direkam, maka selanjutnya skrip, *voice over* dan file liputan akan diserahkan kepada editor.

*“Setelah script selesai dibuat oleh reporter maka akan di QC atau quality control oleh asisten produser atau produser untuk di cek. nah setelah di acc atau script lulus di cek oleh asisten produser atau produser maka selanjutnya reporter akan mengambil VO atau voice over. Biasanya reporter itu sendiri yang mengambil voice over untuk liputannya, namun voice over juga bisa di ganti oleh reporter lain jika keadaan mendesak seperti reporter liputan tersebut tidak berada di kantor.”*

Reporter juga akan berkoordinasi dengan cameraman untuk memindahkan file liputan kedalam server untuk selanjutnya di folder dan diberi nama sesuai dengan isi video liputan tersebut. Reporter juga akan sering berkoordinasi dengan editor agar hasil video liputan sesuai dengan isi skrip. Setelah editor selesai mengedit video liputan selanjutnya akan diserahkan ke tim program baik itu asisten produser, produser dan koordinator editor untuk di *quality control* sampai liputan tersebut layak tayang sesuai dengan sop DAAI TV dan juga Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) KPI.

*“Reporter juga akan sering berkoordinasi dengan editor agar hasil video liputan sesuai dengan isi script. Setelah editor selesai mengedit video liputan selanjutnya akan diserahkan ke tim program baik itu asisten produser, produser dan koordinator editor untuk di quality control sampai liputan tersebut layak tayang sesuai dengan sop DAAI TV dan juga sop dari KPI. Sebelum di QC apabila liputan over durasi maka akan dipotong terlebih dahulu.”*

Pada tahap pasca produksi ini reporter bisa saja kembali menghubungi narasumber untuk menanyakan atau meminta data yang mungkin kurang lengkap. Bisa saja reporter akan kembali mengecek jawaban yang disampaikan oleh narasumber, meminta dokumentasi kegiatan dan mengecek kembali penyebutan dan penulisan nama beserta gelar. Ditahap ini, biasanya jajaran tim seperti produser, asisten produser program Bingkai Sumatera, reporter, cameraman, editor dan koordinator editor akan melakukan rapat evaluasi mingguan. Reporter pada tahap ini harus mendengarkan setiap mauskannya baik kritik maupun saran dari produser ataupun asisten produser agar kedepannya setiap produk berita yang dihasilkan menjadi berita yang lebih baik lagi.

"Setelah berita itu jadi biasanya setiap Jumat tim Bingkai Sumatera rapat evaluasi. Biasanya membahas hasil akhir dari liputan tersebut. Kemudian produser dan asisten produser selaku penanggung jawab program memberikan arahan agar kedepannya bisa lebih baik lagi."

Kendala yang sering dihadapi oleh reporter pada tahap pasca produksi adalah tenggat waktu atau *deadline*. Muhammad Muhiyadah kemudian menegaskan bahwa reporter dituntut untuk profesional dan cepat tanggap. Apalagi setiap reporter DAAI TV mengemban tanggung jawab moral. Solusi agar reporter bisa terbebas dari tenggat waktu atau *deadline* adalah manajemen waktu serta saling berkoordinasi dengan reporter lainnya. Dapat peneliti simpulkan melalui wawancara kepada dua informan, bahwa peran reporter pada tahap pengawasan adalah membuat naskah berita, merekam *voice over*, berkoordinasi dengan cameraman dan editor serta mengikuti rapat evaluasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reporter berita DAAI TV telah berhasil menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai seorang reporter. Reporter DAAI TV mengemban tanggung jawab moral yang besar sesuai dengan ketiga motto perusahaan yaitu kebenaran, kebajikan serta keindahan. Melalui empat fungsi manajemen yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan membantu reporter dalam proses produksi berita. Program Bingkai Sumatera menjadi bukti bahwa masih ada program *features news* yang mengangkat sisi humanis masyarakat Sumatera. Bingkai Sumatera dapat menjadi patokan bagi program-program lain untuk menciptakan program *features news* yang berkualitas sesuai dengan ciri khas stasiun televisi masing-masing.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Pratama, F. Y., Hasfi, N., & Sulistyani, H. D. (2022). Peran Produser dalam Produksi Berita Feature pada Segmen Mini Feature Program "Jawa Tengah Hari Ini" di Stasiun TVRI Jawa Tengah. *Interaksi Online*, 11(1), 350–368.
- [2] Nurhabibah, H. (2021). Kualitas kerja reporter berita di Stasiun TVRI Jawa Barat: Studi deskriptif tentang kualitas kerja reporter berita di Stasiun Televisi Republik Indonesia dalam memproduksi program acara Jabar Hari Ini. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Volume 4, 41–58.
- [3] Rachma, R., Widagdo, M. B., & Luqman, Y. (2023a). PROGRAM FEATURE "JAWA TENGAH HARI INI" DI STASIUN TVRI JAWA TENGAH (POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR). *Interaksi Online*, 11(1), 694–706.
- [4] Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M. Z., Nabila, F., Harahap, K. H., Aini, L., Pulungan, N. L., & Faidah, Y. (2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 41–45.
- [5] Bahri, A. N., Sawitri, A., Siregar, F. R., Aini, K., Amelia, R. N., & Afriansyah, S. (2023). Analisis Proses Produksi Program Citraloka di DAAI TV Pada Episode "Markisa Yang Melegenda". *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 93–105.
- [6] Sandy, A. S., & Sya'dian, T. (2020). ANALISIS SINEMATOGRAFI PROGRAM POTRET EDISI ADA GULA, ADA SEJAHTERA DI DAAI TV SUMUT. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni Dan Desain*, 1(1), 329–340.

- [7] Ardhojo, N. A. W. (2022). THE EXISTENCE OF DAAI TV INDONESIA IN THE NEW MEDIA ERA. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 2(1), 44–50.
- [8] Mandasari, R. W. (2018). Impact Study of DAAI TV Humanistic Broadcasting: Stories of Two Families. *Journal Polingua: Scientific Journal of Linguistic Literatara and Education*, 6(2), 33–39. <https://doi.org/10.30630/polingua.v6i2.111>
- [9] Lubis, T. H., & Koto, I. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 231–250.
- [10] Rachma, R., Widagdo, M. B., & Luqman, Y. (2023b). PROGRAM FEATURE “JAWA TENGAH HARI INI” DI STASIUN TVRI JAWA TENGAH (POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR). *Interaksi Online*, 11(1), 694–706.
- [11] Duku, S., Pohan, H. A., Jufrizal, J., & Alias, A. (2023). Peran Wartawan Dalam Mempromosikan Wisata Melalui Bentuk Berita Pada Media Sosial Instagram Instansi Berita Harian@Bisniscom. Sumbagsel. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 215–229.
- [12] Anisykurlillah, I., & Wahyudin, A. (2013). Pengaruh role stressor terhadap komitmen organisasi dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada kantor akuntan publik (KAP) di jawa tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2).
- [13] Yeh, H.-W., & Ai, H.-W. (2019). Development and applications of bioluminescent and chemiluminescent reporters and biosensors. *Annual Review of Analytical Chemistry*, 12, 129–150.
- [14] Adytia, P., Fahmi, M., & Andrea, R. (2023). Analisis Dalam Pendukung Keputusan Seleksi Reporter dengan Menerapkan Metode EDAS dan Pembobotan ROC. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 7(2), 809–818.
- [15] Anggraini, R. P. (2017a). Manajemen Media Penyiaran TV Kutim Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Kabupaten Kutai Timur. *Dalam EJournal Ilmu Komunikasi*, 5, 309–312.
- [16] Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Prenada Media.
- [17] Rahmawati, A., & Lestari, R. (2020). Peran Reporter Dalam Proses Produksi Berita Liputan 6 Sctv. *PANTAREI*, 4(02).
- [18] Khalid, I. (2019). Peran Reporter dalam Proses Produksi Program Siaran “Jambi dalam Berita” di TVRI Jambi. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 18–45.
- [19] Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- [20] Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(01).